

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah *corona virus disease 2019* (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Sekolah dan Perguruan Tinggi lainnya. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu mencuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang untuk melaksanakan sekolah tatap muka dan memerintahkan untuk menyelenggarakan sekolah atau pembelajaran secara daring.

Virus Covid-19 membuat proses belajar mengajar di kelas atau luring (luar jaringan) mau tidak mau harus dihentikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya preventif dalam mencegah penularan virus tersebut. Agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, maka pembelajaran daring (dalam jaringan) dianggap sebagai pilihan yang solutif dimana pelajar tetap bias mendapatkan asupan ilmu. Selain itu, system pembelajaran daring ini juga sejalan dengan revolusi industry 4.0 yang digadang-gadangkan dan marak menjadi topik perbincangan dikalangan intelektual dan akademisi beberapa waktu lalu sebelum munculnya virus Covid-19.

Melihat kasus pandemi akibat virus corona. Pemerintah menganjurkan untuk melakukan proses pembelajaran secara *online* atau daring, karena bisa dapat mencegah penularan virus corona yang saat ini sedang gempar. Dengan adanya proses pembelajaran daring ini dilakukan agar peserta didik terus melakukan proses kegiatan belajar mengajar agar mereka tidak meninggalkan kewajiban mereka sebagai pelajar.

Dalam sistem pembelajaran daring ini tidak cukup dengan hanya menyiapkan infrastruktur berupa jaringan dan *platform* aplikasi. Ada tuntutan yang justru lebih sulit dari itu, yaitu kesiapan Sumber daya manusia (SDM) dan para pelajar. Kesiapan SDM dan pelajar ini mutlak diperlukan. Sebab tidak ada gunanya infrastruktur dan fasilitas baik jika para pengguna Sumber daya manusia (SDM) seperti guru dan pelajar tidak siap menjalankannya, dalam hal ini perlu dilakukan sosialisasi secara massif dan terstruktur.

Hal ini biasa dilakukan dengan penyediaan dan penyebaran media-media seperti video tentang manual book atau petunjuk penggunaan teknologi yang tersedia dan dibutuhkan.

C.L Dillon and C.N Gunawardena (1995) menyebutkan, terdapat tiga hal yang akan menentukan efektivitas dalam pembelajaran jarak jauh. Pertama, teknologi. Dalam hal ini pelajar harus punya akses yang mudah terhadap jaringan dengan waktu seminim mungkin. Kedua, karakteristik pengajar. Pengajar memegang peranan penting dalam efektivitas pembelajaran secara daring. Ketiga, karakteristik siswanya sendiri.

Menurut (Moore, Dickson-Deane and Galyen, 2011) bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memuculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa tetap membawa dampak positif dan negative Gusty sri and dkk dalam bukunya Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 (2020). Jadi hampir seluruh sekolah di Indonesia menerapkan pembelajaran daring sesuai perintah dari pemerintah pusat maupun pemerintah kota termasuk dikota Cirebon. Dimana seluruh sekolah diwajibkan melaksanakan pembelajaran secara daring untuk menghindari penyebaran virus corona atau Covid-19.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs Negeri 04 Cirebon diketahui bahwa di masa pandemi guru telah berupaya menerapkan pembelajaran daring yang dilakukan dalam rangka memutus penyebaran virus corona. Salah satu nya dengan proses pembelajaran yang diterapkan dalam upaya untuk memberikan keselamatan dan keamanan bagi warga sekolahnya terutama di kalangan para siswa sendiri.

Dalam hal ini pembelajaran daring terkesan terburu-buru dan dilaksanakan secara terpaksa sesuai dengan kondisi hal ini yang menyebabkan pula di MTs 04 Negeri Cirebon, kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran daring, karena terdapat kendala yang sering dihadapi oleh guru maupun siswanya itu sendiri, seperti guru telah menyapaikan pembelajaran daring melalui online akan tetapi ada siswa yang tidak memiliki fasilitas seperti tidak adanya Handphone untuk menunjang proses pembelajaran, terkadang ada juga siswa yang susah untuk mencari sinyal dalam proses pembelajaran daring, jadi proses pembelajaran daring ini bisa dikatakan proses pembelajaran yang satu arah. Guru telah berupaya secara optimal dalam pembelajaran. Namun demikian seiring dengan proses pembelajaran dalam

realitas disinyalir masih belum diiringi dengan prestasi belajar siswa yang diharapkan. Sebagian siswa masih memperoleh prestasi di bawah KKM, bahkan ada sebagian siswa yang cenderung kurang termotivasi dalam belajar, mereka tampak acuh dan kurang disiplin dalam kegiatan pembelajaran daring yang sedang berlangsung. Karena dengan dimana ada aspek-aspek yang belum terpenuhi dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara terstruktur terhadap beberapa guru dan siswa di MTs Negeri 04 Cirebon dan melihat kecenderungan pembelajaran daring yang selama ini dilakukan, kurang optimal untuk alasan tersebut maka perlu adanya optimalisasi dalam pembelajaran daring, sehingga aspek-aspek yang belum terpenuhi tersebut dapat terpenuhi pada pembelajaran berikutnya. Atas dasar masalah yang dikemukakan diatas maka peneliti mengambil judul **“Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Peserta Didik MTs Negeri 04 Kabupaten Cirebon ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terurai di atas maka dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah:

1. Guru

- a. Guru dituntut untuk mampu menyatukan persepsi dan konsentrasi anak-anak didik ketika melakukan pembelajaran daring.
- b. Guru harus bisa kreatif dalam meramu materi menggunakan metode yang menyenangkan agar peserta didik semangat untuk melakukan pembelajaran daring.
- c. Guru dituntut untuk menguasai teknologi karena proses pembelajaran sekarang dilakukan secara daring.

2. Siswa

- a. Siswa kurang mendapat bimbingan dari guru karena pembelajaran dilaksanakan secara daring.
- b. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- c. Siswa sering kali merasa malas dan sulit untuk berkonsentrasi karena pembelajaran daring.

C. Fokus Kajian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, untuk menghindari meluasnya pembahasan penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Membahas mengenai penerapan pembelajaran daring dimasa pandemic Covid-19 di MTs Negeri 04 Cirebon.
2. Membahas mengenai identifikasi efektifitas pembelajaran daring yang diterapkan di MTs Negeri 04 Cirebon, berdasarkan pemahaman guru maupun respon siswa selama pembelajaran.
3. Membahas mengenai strategi dalam mengoptimalkan pembelajaran daring selama masa pandemic Covid-19 pada siswa kelas VIII MTs Negeri 04 Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran daring yang diterapkan guru mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 04 Cirebon?
2. Bagaimana hasil pembelajaran daring yang dilakukan sebelum dan sedang adanya Covid-19?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi pembelajaran daring yang diterapkan guru mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 04 Cirebon
2. Mengetahui hasil pembelajaran daring yang dilakukan sebelum dan sedang Covid-19.
3. Mengetahui Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran daring di MTs Negeri 04 Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan manfaat penelitiannya adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai bentuk sumber dan sebagai bahan, dokumentasi, atau pijakan kepada penulis mengenai. Efektivitas pembelajaran daring dimasa pandemic Covid-19 bagi peserta didik MTs Negeri 04 Cirebon.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini memberikan sambungan secara praktis sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk mereka dan bisa menjadikan sebagai referensi

b. Bagi guru

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan untuk:

1. Memberikan wawasan kepada guru untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran.
2. Memberikan pengertian arti pentingnya optimalisasi pembelajaran untuk para guru.
3. Membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

1. Meningkatkan kemampuan profesi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar.
2. Memfasilitasi guru untuk mengadakan penelitian tindakan kelas sehingga akan mengetahui strategi pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan.